

Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

(Studi Produk Keripik Si Kawa Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed)

Ahmad Zainul Adha¹, Tiara Ramadhani², Budi Darmawan³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Email: ahmadzaiyn03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 06, 2026

Revised February 18, 2026

Accepted February 25, 2026

Keywords:

Youth Empowerment, Karang Taruna, Productive Economic Enterprise, Social Entrepreneurship, Zed Village

ABSTRACT

This research is driven by the significance of Karang Taruna as a platform for cultivating potential and empowering youth at the village level. This study examines youth empowerment initiatives within Karang Taruna Suka Jaya in Zed Village, Mendo Barat District, through the Productive Economic Enterprise (UEP) program, centered on the "SIKAWA" celery leaf chip entrepreneurial product. The theoretical framework employed is Robert K. Merton's Structural Functionalism, which conceptualizes society as an interrelated social system that operates to sustain equilibrium. This research employs a descriptive qualitative methodology, utilizing data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were acquired from Karang Taruna administrators, members of the creative economy division, and youths engaged in entrepreneurial activities. The findings indicate that Karang Taruna actively contributes to skill development, cultivates an entrepreneurial mindset, and enhances the economic prospects of the youth. Nonetheless, this empowerment encounters challenges, including restricted capital and production facilities. The SIKAWA chip UEP initiative enhances economic autonomy, fortifies social cohesion, and elevates the welfare of the Zed Village community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 06, 2026

Revised February 18, 2026

Accepted February 25, 2026

Keywords:

Pemberdayaan Pemuda, Karang Taruna, UEP, Kewirausahaan Sosial, Desa Zed

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan potensi dan pemberdayaan pemuda di tingkat desa. Berfokus pada Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed, Kecamatan Mendo Barat, penelitian ini menganalisis upaya pemberdayaan pemuda melalui program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berbasis kewirausahaan produk keripik daun seledri "SIKAWA". Landasan teori yang digunakan ialah teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton yang memandang masyarakat sebagai sistem sosial yang saling berhubungan dan berfungsi menjaga keseimbangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data diperoleh dari pengurus Karang Taruna, anggota divisi ekonomi kreatif, serta pemuda yang terlibat dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan aktif dalam pengembangan keterampilan, penumbuhan jiwa kewirausahaan, dan peningkatan ekonomi pemuda. Namun, pemberdayaan ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan fasilitas produksi. Secara keseluruhan, kegiatan UEP keripik SIKAWA berkontribusi positif terhadap kemandirian ekonomi, penguatan solidaritas sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Zed.

**Corresponding Author:**

Ahmad Zainul Adha

Universitas Bangka Belitung

Email: ahmadzaiyn03@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pemuda adalah generasi yang akan mengemban tanggung jawab terhadap masa depan Indonesia. Harapan besar ditempatkan pada mereka agar berusaha menjadi individu yang bermanfaat dan memberikan kontribusi pada kemakmuran negara secara keseluruhan. Pemuda bukan hanya sekadar anggota masyarakat, tetapi juga memiliki kekuatan besar sebagai sumber daya, kekuatan, dan pendorong utama dalam mendorong perkembangan bangsa Indonesia. Keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan memiliki dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, walaupun tentu saja bukan satu-satunya faktor yang berperan. Di era modernisasi, peran aktif pemuda menjadi sangat penting sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan di semua aspek pembangunan nasional (Iswandi, 2022).

Pemuda memiliki peran dan tanggung jawab dalam membangun ketertiban dan kesejahteraan masyarakat, antara lain: Kemurnian idealismenya, keberanian dan keterbukaannya dalam menerima nilai dan ide baru, semangat pengabdian, inovasi dan kreativitas, keinginan mewujudkan ide baru, ketegasan dan keinginan untuk menunjukkan sikap dan individualitas yang mandiri, memiliki pengalaman lengkap untuk dapat menghubungkan pendapat, sikap, dan tindakan mereka dengan realitas yang ada (Satries, 2009). Pemuda harus mampu mengatasi tantangan zaman modern, termasuk globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Mereka mudah terpengaruh oleh tren yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai hukum dan etika di Indonesia. Diperlukan wadah pembinaan untuk memberdayakan pemuda, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan, mandiri, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan pemberdayaan adalah salah satu strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, termasuk pemuda. Pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan serta sikap kemandirian masyarakat secara sederhana, kegiatan pemberdayaan ini membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga cocok dan potensial untuk diberikan pada kaum muda. Desa Zed merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Desa Zed memiliki sebuah organisasi kepemudaan yang disebut sebagai Karang Taruna Suka Jaya. Keterlibatan pemuda sebagai pembawa perubahan dianggap sebagai kontribusi positif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, peran mereka menjadi penting sebagai penanda untuk mendukung berbagai program kegiatan, terutama program pemberdayaan dalam pembangunan desa (UU RI Nomor 6, 2014).

Meningkatkan keterlibatan pemuda di Desa bisa dicapai dengan memanfaatkan peran Karang Taruna. Organisasi ini berfungsi sebagai tempat partisipasi masyarakat, terutama untuk generasi muda. Penting untuk membuat upaya agar Karang Taruna dapat memiliki posisi yang kuat dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini akan memungkinkan mereka terlibat aktif dalam

berbagai kegiatan di Desa, seperti kegiatan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Dengan berpartisipasi melalui Karang Taruna, pemuda memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan memiliki semangat Pancasila, sesuai dengan harapan bangsa. Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pembangunan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang serta memiliki tanggung jawab sosial bagi generasi muda Indonesia, pada masyarakat Desa di tingkat yang sama dan terutama di bidang Kepedulian dan Kesejahteraan sosial (UU RI Nomor 25, 2019).

Pemberdayaan dalam konteks *Community-Based Resource Management* atau Pengelolaan Sumber daya lokal, menjadi landasan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang terus berlangsung secara relatif untuk meningkatkan perubahan, sesuai dengan konsep (Adi, 2000). Pentingnya peran Karang Taruna dan kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang cukup untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, serta menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan sosial yang dihadapi. Karang Taruna Desa Zed merupakan salah satu karang taruna yang ada di Bangka Belitung yang mengemban tanggung jawab dalam pemberdayaan terutama dikalangan pemuda dengan menerapkan pelaksanaan peran karang taruna yang telah diamanahkan oleh Undang-undang dan peraturan menteri untuk meningkatkan kualitas pemuda bangsa. Hal tersebut diimplementasikan Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed pada sebuah program kerja dibidang pengembangan usaha ekonomi produktif (UEP). Usaha ekonomi produktif (UEP) merupakan kegiatan di bidang ekonomi dengan memberdayakan masyarakat dengan memberikan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha ekonomi produktif. Salah satu kegiatan dibidang ekonomi Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed berupa produk yang di beri nama keripik SIKAWA yang mana dalam proses produksinya mengajak para pemuda desa untuk membantu dalam proses produksinya. Produk keripik SIKAWA ini merupakan produk keripik yang berbahan dasar daun selederi yang di ambil dari petani asli desa Zed yang notabennya masih berumur 15-35 tahun (Kawalod, et al., 2015). Program Usaha Ekonomi Produktif yang dilakukan oleh Karang Taruna Suka Jaya tidak hanya memberikan penguatan modal usaha untuk para pemuda yang berwirausaha tetapi juga dapat membantu para petani lokal yang ada di Desa Zed. Sejarah awal mula terbentuknya keripik SIKAWA ini bermula diadakannya lomba UMKM Karang Taruna se-Kabupaten Bangka saat HUT Karang Taruna Kabupaten Bangka pada tahun 2022 dan Karang Taruna Desa Zed berhasil Meraih juara ke-2 dan mendapatkan bantuan modal usaha sebagai hadiah dari perlombaan tersebut.

Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang memfasilitasi pengembangan dan pemberdayaan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab sosial di masyarakat desa. Karang taruna diminta agar dapat meningkatkan perannya dalam pemberdayaan dan pengembangan pemuda pada berbagai bidang UEP seperti usaha pembuatan produk keripik SIKAWA. Pemberdayaan masyarakat adalah proses aktivitas terhadap masyarakat guna mendapatkan akses serta kemampuan untuk menjalankan peran sosial yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan sosial (Suharto, 2005). Disamping itu Karang Tarna Suka Jaya Desa Zed pun memiliki program pemberdayaan, khususnya bidang kewirausahaan. Program pemberdayaan kewirausahaan dilakukan Karang Taruna Suka Jaya

pada masyarakat Desa Zed dalam hal pengolahan dan pembuatan keripik SIKAWA, guna meningkatkan kesejahteraan sosial bagi sumber daya manusia. Oleh karena itu, hal ini pun harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan masyarakat Desa Zed secara bertahap, dan berkelanjutan sehingga mendapatkan manfaat bagi masyarakat Desa Zed.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban yang rinci terhadap permasalahan yang akan diteliti, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap individu, kelompok, atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian bertempat di Desa Zed, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. pengurus Karang Taruna Desa Zed, seperti Ketua Karang Taruna, Ketua penggerak Karang Taruna di Desa Zed, Ketua divis bidang ekonomi kreatif beserta anggota yang terlibat, dan pemuda yang terlibat dalam pengembangan Usaha pembuatan KERIPIK SIKAWA. Kemudian teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed dalam pemberdayaan pemuda berbasis UEP melalui program usaha keripik SIKAWA Hubungan Sosial (*Sosial Relations*)

Pemuda Karang Taruna adalah kelompok pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Melalui organisasi ini, anggota dapat mengembangkan keterampilan, terutama dalam bidang kewirausahaan, guna meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi mereka. Karang Taruna berperan sebagai wadah bagi pemuda untuk belajar, berinovasi, dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Pemberdayaan pemuda melalui UMKM Karang Taruna melibatkan pengembangan potensi, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan pemuda melalui kegiatan seperti pelatihan, pendampingan usaha, dan fasilitasi akses modal untuk menciptakan pengusaha muda yang produktif. Pemberdayaan ini ditujukan untuk memberikan keahlian kepada pemuda dan masyarakat agar menjadi individu yang berdaya serta memiliki kemandirian baik secara sosial maupun finansial.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua Abdul Aripin, sebagai berikut :

“Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lapangan kerja bagi pemuda desa, menambah pendapatan masyarakat, dan memperkenalkan produk khas daerah kita ke luar desa. Selain itu, usaha ini juga menjadi wadah pembelajaran kewirausahaan bagi anggota Karang Taruna.”

Adanya kegiatan pemberdayaan ini memberikan manfaat bagi pemuda di lingkungan Desa Zed sebagaimana disampaikan oleh Maulid Robiansyah selaku sekretaris Karang Taruna dan juga Salman dan Lisa, selaku salah satu yang diberdayakan dalam program usaha Keripik SIKAWA:

“Manfaatnya cukup terasa, terutama bagi pemuda. Mereka bisa mendapat tambahan penghasilan dan pengalaman berwirausaha. Selain itu, usaha ini juga membantu mengangkat nama desa dan memberi motivasi bagi masyarakat bahwa usaha kecil pun bisa memberi dampak positif.”

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Zed biasanya dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, sebagaimana disampaikan oleh BPH Karang Taruna Muhammad Fikri, sebagai berikut:

“Ya, kami juga membantu mencari peluang, misalnya menghubungkan Karang Taruna dengan pemerintah desa atau dinas terkait agar mereka bisa ikut pelatihan, bazar, atau mendapat bantuan alat produksi. Dengan begitu, usaha ini bisa lebih berkembang.”

Pada akhirnya, yang terpenting dari pemberdayaan adalah keberlanjutan. Karena itu, kerja sama dengan pihak ketiga sebaiknya dilihat sebagai dukungan untuk memperkuat kemampuan Karang Taruna dan pemuda desa, bukan sebagai sesuatu yang harus selalu diandalkan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut, yaitu:

1. Faktor pendukung

a. Ketertarikan individu untuk belajar

Keinginan individu untuk belajar menjadi faktor pendukung yang paling penting dalam proses pemberdayaan. Hal ini akan memudahkan transfer ilmu yang diberikan dalam pemberdayaan. Sebagaimana disampaikan oleh Salman dan Lisa, salah satu pemuda yang diberdayakan;

“Faktor pendukung berasal dari diri saya sendiri, karena dengan adanya usaha pemberdayaan ini saya jadi punya wadah untuk berkegiatan yang produktif, belajar kerja sama tim, dan tidak hanya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Usaha ini juga membuat pemuda desa lebih kompak.” Ujar Salman

Sama halnya yang disampaikan Lisa *“Saya diajak oleh pengurus Karang Taruna untuk ikut dalam program pemberdayaan pemuda. Karena saya memang suka mencoba hal baru, saya tertarik untuk bergabung. Awalnya hanya membantu di bagian ringan, lama-lama jadi terbiasa dan ikut dalam hampir semua proses produksi.”*

b. Dukungan masyarakat sekitar

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Aripin, ketua Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed:

“Faktor pendukungnya, salah satunya antusias masyarakat sekitar dalam membeli produk keripik SIKAWA. Kami memasarkan lewat warung-warung sekitar, titip jual di

toko, dan juga dilihat dari antusias masyarakat terhadap produk keripik SIKAWA kami memasarkan produk keripik SIKAWA lewat media sosial seperti WhatsApp dan Instagram sehingga masyarakat tidak perlu lagi repot-repot untuk membeli ketempat produksi.”

c. Memberikan manfaat yang bagus terhadap para pemuda yang diberdayakan

Salah satu tujuan dari pemberdayaan ini adalah dapat memberikan manfaat atau membantu memberikan penghasilan tambahan kepada para pemuda yang diberdayakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Salman dan Lisa sebagai salah satu dari pemuda yang diberdayakan oleh Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed:

Salman mengatakan :

“Manfaatnya banyak sekali. Saya jadi punya kegiatan positif, tidak hanya mengisi waktu luang tapi juga mendapatkan keterampilan baru dalam berwirausaha. Selain itu, saya juga bisa menambah uang saku dari hasil penjualan.” Begitupun dengan yang disampaikan Lisa dalam sesi wawancara *“Banyak sekali manfaatnya. Saya jadi punya keterampilan baru, terutama tentang cara mengelola produk makanan. Selain itu, saya bisa menambah pengalaman kerja, belajar kerja sama, dan tentu saja menambah penghasilan meskipun tidak banyak.”*

2. Faktor penghambat

a. Modal usaha

Salah satu faktor yang menghambat kegiatan pemberdayaan adalah minimnya dana yang dimiliki oleh Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed. modal usaha yang terbatas menjadi salah satu penghambat utama berkembangnya usaha keripik seledri. Tanpa dukungan permodalan yang memadai, Karang Taruna akan kesulitan meningkatkan kapasitas produksi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Aripin selaku ketua Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed:

“Kendala terbesar biasanya ada di modal awal, peralatan produksi, dan pemasaran. Karena kita masih UMKM, seringkali sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan SDM juga jadi tantangan karena anggota Karang Taruna punya kesibukan masing-masing.”

b. Keterbatasan peralatan

Kendala yang ditemui saat melakukan pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif salahsatunya adalah minimnya ketersediaan alat yang digunakan dalam proses produksi KERIPIK SIKAWA, sebagaimana disampaikan oleh Rika Damayanti selaku ketua dari divisi UMKM Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed.

“Kendalanya antara lain soal modal untuk membeli bahan dalam jumlah besar, keterbatasan peralatan produksi, dan pemasaran yang masih terbatas. Selain itu, keterlibatan anggota kadang tidak maksimal karena banyak yang punya kesibukan lain.”

c. Waktu

Salah satu penghambat dalam pemberdayaan pemuda berbasis Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah faktor waktu. Banyak pemuda memiliki kesibukan lain seperti sekolah, kuliah atau bekerja, sehingga sulit membagi waktu secara konsisten untuk mengelola usaha. Keterbatasan waktu ini membuat mereka tidak maksimal dalam

melakukan produksi keripik SIKAWA. Hal ini menjadi faktor penghambat sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Aisah ketua divisi UMKM Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed:

“Kendala utamanya soal waktu, karena sebagian anggota punya aktivitas lain seperti bekerja atau lain sebagainya. Kadang juga ada keterbatasan peralatan sehingga produksi tidak bisa terlalu banyak dalam sehari.”

d. Pemasaran

Pemasaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan pemuda berbasis Usaha Ekonomi Produktif (UEP) karena keterbatasan pengetahuan dan akses pasar yang dimiliki. Banyak pemuda belum memahami strategi pemasaran yang efektif, baik secara konvensional maupun digital, sehingga produk yang dihasilkan sulit dikenal masyarakat luas. Selain itu, keterbatasan modal membuat mereka tidak mampu menyediakan kemasan menarik atau melakukan promosi secara berkelanjutan. Akibatnya, produk yang dihasilkan kurang kompetitif dan sulit menembus pasar yang lebih luas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Maulid Robiansyah, sekretaris Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed:

“Kendalanya biasanya soal waktu, karena tidak semua anggota bisa hadir setiap kali produksi. Selain itu, masalah kemasan juga menjadi tantangan, karena untuk menarik konsumen, kemasan harus menarik. Dari sisi pemasaran, kami masih terbatas pada wilayah sekitar, jadi perlu strategi lebih agar produk bisa lebih dikenal luas.”

Adanya faktor pendukung dan penghambat ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan evaluasi pengurus Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed. Sehingga kedepannya diharapkan pemberdayaan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Peranan Karang Taruna Suka Jaya dalam pemberdayaan pemuda di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat

1. Peranan Karang Taruna

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab 2 peran (*role*) dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, maupun kelompok yang akan melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas yang sudah menjadi kewajiban.

Dari temuan penelitian yang penulis dapatkan, Karang Taruna Desa Zed telah melaksanakan 3 (tiga) jenis Peran dalam pemberdayaan pemuda. Peran tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pemberdayaan. Tiga jenis peran yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed antarlain:

a. Peran aktif

Peran aktif merupakan peran seseorang seutuhnya yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kelompok atau organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kontribusinya terhadap kelompok organisasi itu sendiri. Peran aktif Karang Taruna dalam masyarakat yakni ikut serta dalam mendorong pembangunan lokal, serta, mengembangkan potensi ekonomi kreatif ditingkat lokal melalui UMKM.

Hal ini telah dilakukan oleh karang taruna dalam melaksanakan pemberdayaan pemuda dalam proses produksi keripik SIKAWA. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh ketua divisi UMKM Karang Taruna, sebagai berikut:

“Sebagai Ketua Divisi UMKM, saya bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan usaha yang dijalankan Karang Taruna, khususnya produksi dan pengembangan Keripik sledri "Sikawa". Saya memastikan proses produksi berjalan lancar, kualitas produk terjaga, serta membantu mengatur strategi pemasaran.”

Dalam prakteknya Karang Taruna Desa Zed telah melakukan peran aktif sebagai aktor atau pelaku yang dalam hal ini diwujudkan menjadi kegiatan-kegiatan dalam upaya pemberdayaan pemuda dilingkungan tersebut.

b. Peran partisipatif

Peran partisipatif karang taruna dalam masyarakat, Karang Taruna dapat berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, membantu dan mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipatif ini merupakan peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau pada saat tertentu. Dalam proses interaksi antara aktor/pelaku dengan target sasaran, pengurus Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed telah melakukan peran partisipatif dengan menerima masukan dan aspirasi lingkungan sekitar.

c. Peran pasif

Peran pasif Karang Taruna adalah bentuk keanggotaan otomatis yang memudahkan semua pemuda diwilayah desa atau kelurahan untuk menjadi bagian dari organisasi demi mewujudkan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai organisasi kepemudaan yang diakui oleh pemerintah, karang taruna memiliki banyak kelompok yang dapat ikut berperan dalam kegiatannya, seperti lembaga pemerintahan, institusi pendidikan, pihak swasta, dsb. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Badan Penasihat dari Karang Taruna Muhmmad Fikri.

“Ya, kami juga membantu mencarikan peluang, misalnya menghubungkan Karang Taruna dengan pemerintah desa atau dinas terkait agar mereka bisa ikut pelatihan, bazar, atau mendapat bantuan alat produksi. Dengan begitu, usaha ini bisa lebih berkembang.”

Hal ini menunjukkan bahwa peran tidak hanya bersifat pasif, melainkan melibatkan usaha aktif dan partisipatif dalam menjalankan tugas wajib untuk mencapai suatu tujuan atau kontribusi tertentu.

2. Pemberdayaan pemuda

Pemberdayaan yang telah dijelaskan dalam bab 2 pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu atau komunitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan usaha. Ini bertujuan untuk memperkuat komunitas atau kelompok masyarakat sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan harkat dan martabat mereka, menjalankan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Pemberdayaan menjadi landasan penting dalam meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok, terutama bagi pemuda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan. Melalui pemberdayaan, pemuda didorong untuk mandiri, mampu mengakses sumber daya

produktif, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu wujud nyata pemberdayaan pemuda adalah melalui organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, yang berfungsi sebagai wadah pembinaan, pengembangan minat dan bakat, serta sarana menumbuhkan kepedulian sosial.

Dalam konteks ini, Karang Taruna Suka Jaya menginisiasi Usaha Ekonomi Produktif berupa UMKM keripik SIKAWA, yaitu keripik berbahan dasar daun seledri. Usaha ini tidak hanya bertujuan meningkatkan perekonomian pemuda dan masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewirausahaan, memperkuat relasi sosial, serta mencegah pemuda dari kegiatan negatif. Melalui keripik SIKAWA, Karang Taruna berupaya menciptakan kemandirian ekonomi, mengembangkan kreativitas, dan menanamkan nilai kebersamaan dalam membangun desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan dalam wawancara oleh Lisa selaku pemuda yang diberdayakan, sebagai berikut:

“Saya jadi punya keterampilan baru, terutama tentang cara mengelola produk makanan. Selain itu, saya bisa menambah pengalaman kerja, belajar kerja sama, dan tentu saja menambah penghasilan meskipun tidak banyak.”

Analisis teori fungsionalisme struktural dalam pemberdayaan pemuda melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berdasarkan gagasan Robert K. Merton

Fungsionalisme Struktural (Merton) melihat masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian (institusi, kelompok, individu) yang saling berfungsi menjaga keseimbangan.

Berdasarkan hasil dan temuan dalam wawancara dapat dikaitkan dengan teori ini melalui beberapa konsep:

1. Fungsi Adaptasi

- a. Karang Taruna beradaptasi dengan masalah pengangguran pemuda melalui penciptaan UEP Keripik Seledri.
- b. Karang Taruna beradaptasi dengan masalah pengangguran pemuda melalui penciptaan UEP Keripik Seledri.
- c. Inovasi ini adalah jawaban sistem sosial desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Fungsi Pencapaian Tujuan

- a. Tujuan yang hendak dicapai adalah pemberdayaan pemuda, peningkatan pendapatan, dan identitas desa.
- b. Tujuan yang hendak dicapai adalah pemberdayaan pemuda, peningkatan pendapatan, dan identitas desa.
- c. Setiap narasumber menunjukkan orientasi ke arah tujuan bersama.

3. Fungsi Integrasi

- a. Produksi berbasis gotong royong menciptakan kohesi sosial.
- b. Karang Taruna menjadi wadah integrasi antara pemuda, pemuda, pengurus, dan penasihat.

4. Fungsi Pemeliharaan Pola

- a. Nilai gotong royong, kebersamaan, dan kewirausahaan terus dipelihara sebagai budaya Karang Taruna.

- b. Hal ini mencegah pemuda dari perilaku menyimpang (nongkrong tanpa tujuan, pengangguran, dll).

Dengan kata lain, usaha keripik SIKAWA dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang mendukung kehidupan masyarakat desa. Usaha ini berfungsi sebagai subsistem ekonomi karena mampu meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja, sekaligus menjadi subsistem sosial karena mempererat hubungan antarwarga melalui kerja sama, gotong royong, dan rasa kebersamaan. Kehadirannya membantu menjaga keseimbangan desa, baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun keharmonisan sosial yang terbangun di dalamnya.

Dari sudut pandang teori Fungsionalisme Struktural, UMKM keripik SIKAWA dapat dipahami sebagai sebuah mekanisme sosial-ekonomi yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan produk dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat, khususnya pemuda, untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Melalui keberadaan UMKM ini, tercipta lapangan kerja, peningkatan keterampilan, serta solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Dengan kata lain, keripik SIKAWA berperan menjaga keseimbangan sosial dan mendukung tercapainya tujuan bersama, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kemandirian masyarakat Desa Zed. Sebuah mekanisme sosial-ekonomi tersebut berfungsi untuk:

1. Mengadaptasi kondisi pengangguran pemuda
2. Mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan
3. Mengintegrasikan peran pemuda, pemuda, dan masyarakat
4. Memelihara pola sosial positif berbasis gotong royong

Namun, keberlangsungan usaha ini masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang belum luas, serta kurangnya dukungan manajemen dan teknologi. Untuk itu, agar pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Keripik Seledri “SIKAWA” dapat berjalan lebih berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis. Misalnya, adanya dukungan pelatihan bagi pelaku usaha, bantuan permodalan, pendampingan dalam pemasaran, serta kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun komunitas lokal. Dengan adanya upaya tersebut, UMKM ini tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Agar pemberdayaan lebih berkelanjutan, perlu ada:

1. Intervensi modal & teknologi dari pemerintah/mitra
2. Strategi branding & pemasaran modern
3. Penguatan komitmen internal pemuda Karang Taruna.

Dengan demikian, UEP ini tidak hanya sekadar usaha kecil, tetapi berpotensi menjadi agen perubahan sosial di Desa Zed. Namun, jika ditelaah secara lebih kritis, terdapat disfungsi (*dysfunction*) seperti yang dikemukakan Merton:

- a. Disfungsi Manifes (terlihat jelas):
 - Keterbatasan modal dan pemasaran membuat usaha belum optimal.
 - Kesibukan anggota menghambat kesinambungan produksi.
- b. Disfungsi Laten (tersembunyi):
 - Tidak semua pemuda bisa konsisten terlibat karena tuntutan ekonomi lain (kerja/sekolah).

- Ketergantungan pada dukungan eksternal (bazar/pemerintah) bisa melemahkan kemandirian jika tidak dikelola.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosial desa masih dalam tahap pencarian keseimbangan baru. UMKM ini berfungsi menjaga integrasi sosial, tetapi perlu diperkuat dengan struktur pendukung (akses modal, *branding*, distribusi). Dan juga bagaimana pemahaman peneliti terhadap rumusan masalah didalam penelitian.

Dalam hal ini pemahaman terhadap rumusan masalah diartikan sebagai upaya untuk memahami sejauh mana usaha keripik seledri mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat di Desa Zed. Pemahaman ini menekankan bahwa yang ingin dikaji bukan hanya soal teknis produksi Keripik, tetapi juga bagaimana usaha tersebut membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan warga, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi lokal. Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada strategi-strategi pemberdayaan yang dilakukan, peran pemuda atau kelompok masyarakat dalam mengembangkan usaha, serta dampak sosial-ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan UMKM tersebut berdasarkan Rumusan Masalah yang ada, yaitu: *bagaimana pemberdayaan pemuda melalui Program UEP (Usaha Ekonomi Produktif) oleh Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed?*

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teoritis, dapat diartikan bahwa:

1. Pemberdayaan dilakukan dengan cara memberi wadah produktif bagi pemuda dalam bentuk usaha bersama (UEP).
2. Program ini meningkatkan kapasitas pemuda melalui keterlibatan langsung dalam kewirausahaan (produksi, manajemen, pemasaran).
3. Karang Taruna berfungsi sebagai struktur sosial yang mengintegrasikan peran pemuda sehingga mereka tidak hanya pasif, tetapi menjadi aktor ekonomi.
4. Dampak yang muncul bukan hanya ekonomi (tambahan penghasilan), tetapi juga sosial (solidaritas, identitas desa, pencegahan perilaku negatif).
5. Kendala struktural (modal, peralatan, pemasaran) menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda belum sepenuhnya optimal, dan membutuhkan dukungan eksternal agar sistem sosial tetap seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, seperti Ketua Karang Taruna, Sekretaris, Ketua Divisi UMKM, anggota, pemuda-pemudi, serta Badan Penasihat Harian, ditemukan beberapa hal penting yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Para narasumber memberikan informasi beragam, mulai dari peran organisasi dalam mengelola usaha, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM, hingga harapan mereka terhadap keberlanjutan usaha keripik seledri. Dari wawancara tersebut juga terlihat bagaimana setiap pihak memiliki kontribusi, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun dukungan moral, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan.

a. Latar Belakang & Tujuan Usaha

Usaha Keripik Seledri “SIKAWA” merupakan wujud nyata peran Karang Taruna dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan pemuda berbasis Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program ini dirancang sebagai respon terhadap meningkatnya angka pengangguran di kalangan pemuda desa, yang selama ini menjadi salah satu permasalahan sosial mendasar. Pemilihan keripik seledri sebagai produk utama didasarkan pada pertimbangan rasional, yaitu

ketersediaan bahan baku yang mudah dijangkau, kebutuhan modal yang relatif kecil, serta adanya peluang pasar yang cukup luas. Lebih dari sekadar kegiatan ekonomi, usaha ini berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang memberikan ruang bagi pemuda untuk memperoleh keterampilan kewirausahaan, membangun etos kerja kolektif, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi.

Menurut Soebianto (2015), pemberdayaan pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan, di mana masyarakat didorong untuk melakukan perubahan dan perbaikan secara mandiri, bukan hanya berfokus pada satu program tertentu. Dengan adanya usaha keripik seledri SIKAWA, Karang Taruna tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat solidaritas sosial dan mengembangkan kapasitas pemuda agar mampu berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan demikian, SIKAWA dapat dipandang sebagai model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan nonformal bagi pemuda di tingkat lokal.

b. Peran Pemuda dalam Produksi

Keterlibatan pemuda dalam usaha keripik seledri SIKAWA tampak nyata melalui partisipasi langsung mereka dalam seluruh rantai produksi, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, pengemasan, hingga kegiatan pemasaran. Pola ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas di antara anggota, yang secara tidak langsung melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajerial pemuda. Dalam konteks pemberdayaan, pembagian peran tersebut mencerminkan prinsip partisipasi aktif, bahwa pemberdayaan bukanlah proses memberi, melainkan proses yang mendorong masyarakat untuk terlibat, berkontribusi, dan memiliki kendali terhadap aktivitas yang dijalankan.

c. Kendala Utama

Dalam pengelolaan usaha keripik seledri SIKAWA, para pemuda masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat struktural. Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama, karena berpengaruh langsung terhadap kapasitas produksi maupun kemampuan untuk melakukan inovasi. Selain itu, peralatan yang dimiliki masih sederhana sehingga proses produksi belum dapat dilakukan secara optimal. Faktor waktu juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat sebagian besar anggota Karang Taruna memiliki aktivitas lain, baik pekerjaan maupun tanggung jawab pribadi, yang membatasi intensitas keterlibatan mereka. Di samping itu, aspek pemasaran juga menjadi persoalan, karena produk yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun usaha SIKAWA memiliki potensi, pengembangannya masih memerlukan dukungan dan strategi yang lebih terarah.

d. Strategi Pemasaran

Produk keripik seledri SIKAWA dipasarkan melalui berbagai saluran sederhana namun cukup efektif. Pada tahap awal, pemasaran dilakukan dengan menitipkan produk di warung-warung lokal sekitar desa, sehingga dapat langsung menjangkau konsumen di lingkungan terdekat. Selain itu, strategi titip jual juga diterapkan dengan menggandeng toko kecil maupun jaringan usaha milik masyarakat, sehingga memperluas titik distribusi tanpa memerlukan biaya besar. Pemanfaatan media sosial menjadi langkah penting untuk memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih luas, terutama kalangan muda yang aktif menggunakan platform digital. Di samping itu, keikutsertaan dalam kegiatan bazar desa maupun acara tertentu juga

dimanfaatkan sebagai sarana promosi sekaligus memperkuat interaksi langsung dengan konsumen. Meskipun strategi pemasaran ini masih bersifat sederhana, pola tersebut terbukti efektif untuk memperkenalkan produk, membangun kepercayaan masyarakat, serta menjadi fondasi awal dalam memperluas jaringan pemasaran di masa mendatang.

e. Manfaat Bagi Pemuda & Desa

Usaha keripik seledri SIKAWA memberikan banyak dampak positif bagi pemuda maupun masyarakat desa. Bagi pemuda, keterlibatan dalam usaha ini menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan secara langsung, mulai dari pengelolaan produksi, strategi pemasaran, hingga manajemen keuangan sederhana. Melalui pengalaman tersebut, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi diri di bidang usaha. Selain itu, usaha ini turut menambah penghasilan bagi anggota yang terlibat, sehingga membantu meringankan beban ekonomi sekaligus membuka peluang untuk kemandirian finansial. Lebih jauh, kebersamaan dalam mengelola usaha menumbuhkan rasa solidaritas sosial di antara pemuda, karena setiap anggota saling bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain. Pada saat yang sama, produk keripik seledri menjadi identitas baru bagi desa, karena hadir sebagai ciri khas yang dapat memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat luar. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan membangun citra positif desa di mata publik.

f. Harapan ke Depan

Seluruh narasumber menyampaikan harapan agar usaha keripik seledri SIKAWA tidak berhenti pada tahap produksi sederhana, melainkan dapat berkembang menjadi unit usaha yang lebih profesional. Mereka menginginkan adanya penguatan identitas produk melalui pendaftaran merek dagang resmi, sehingga memberikan perlindungan hukum sekaligus meningkatkan daya saing di pasaran. Dari sisi tampilan, para narasumber berharap kemasan produk dibuat lebih modern, menarik, dan sesuai dengan standar industri makanan, sehingga mampu memberikan kesan higienis serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Harapan lainnya adalah memperluas jangkauan pemasaran, tidak hanya terbatas pada warung lokal dan bazar desa, tetapi juga menembus pasar yang lebih besar seperti supermarket, toko oleh-oleh khas daerah, hingga platform penjualan online. Dengan langkah-langkah tersebut, usaha keripik SIKAWA diharapkan dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, memperkuat posisi di pasar, serta menjadikan produk keripik seledri sebagai salah satu ikon unggulan desa.

Kesimpulan sistematis dari penelitian mengenai UMKM KERIPIK SIKAWA menunjukkan bahwa usaha ini memiliki peran penting sebagai motor penggerak ekonomi lokal sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya pemuda Desa Zed. Meskipun mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan, keberadaannya masih menghadapi kendala struktural seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta kurangnya inovasi produk.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi, mulai dari dukungan pemerintah, pendampingan kewirausahaan, hingga pemanfaatan teknologi digital, agar keripik SIKAWA tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan memberi dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, UEP ini tidak hanya sekadar usaha kecil, tetapi berpotensi menjadi agen perubahan sosial di Desa Zed.

KESIMPULAN

1. Peranan Karang Taruna Suka Jaya dalam pemberdayaan pemuda di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat

Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed telah melaksanakan 3 (tiga) jenis Peran dalam pemberdayaan pemuda. Peran tersebut terlihat dari pemberdayaa yang telah dilakukan dalam proses produksi keripik SIKAWA, yaitu:

- a. Peran aktif merupakan peran seseorang seutuhnya yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kelompok atau organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kontribusinya terhadap kelompok organisasi itu sendiri. Peran aktif Karang Taruna dalam masyarakat yakni ikut serta dalam mendorong pembangunan lokal, serta, mengembangkan potensi ekonomi kreatif ditingkat lokal melalui UMKM.
- b. Peran partisipasif karang taruna dalam masyarakat, Karang Taruna dapat berperan sebagai agen pemberdayaan masyarakat, membantu dan mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran partisipasif ini merupakan peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau pada saat tertentu.
- c. Peran pasif Karang Taruna adalah bentuk keanggotaan otomatis yang memudahkan semua pemuda diwilayah desa atau kelurahan untuk menjadi bagian dari organisasi demi mewujudkan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai organisasi kepemudaan yang diakui oleh pemerintah, karang taruna memiliki banyak kelompok yang dapat ikut berperan dalam kegiatannya, seperti lembaga pemerintahan, institusi pendidikan, pihak swasta, dsb.

Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed juga telah melakukan proses pemberdayaan sehingga meningkatkan kemampuan individu maupun komunitas untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat peran mereka dalam masyarakat. Pemuda, sebagai agen pembangunan, didorong untuk mengakses sumber daya, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi aktif melalui wadah seperti Karang Taruna. Salah satu bentuk nyata pemberdayaan pemuda di Karang Taruna Suka Jaya adalah pengembangan UMKM keripik SIKAWA, keripik berbahan dasar daun seledri. Usaha ini tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewirausahaan, memperkuat relasi sosial, menumbuhkan kreativitas, dan menanamkan nilai kebersamaan dalam pembangunan desa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pemuda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

- a. Faktor pendukung, ketertarikan individu untuk belajar, dukungan masyarakat sekitar, dan memberikan manfaat yang bagus terhadap para pemuda yang diberdayaakan
- b. Faktor penghambat, modal usaha yang terbatas menjadi salah satu penghambat utama berkembangnya usaha keripik seledri, keterbatasan peralatan produksi, dan waktu yang terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda, terdapat saran yang akan penulis berikan untuk Karang Taruna Suka Jaya Desa Zed, yaitu:

1. Bagi masyarakat atau pemuda yang diberdayakan untuk selalu meningkatkan kerja sama dan solidaritas sehingga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya sebagai desa yang masyarakatnya hidup harmonis dan diberdayakan.
2. Bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan dan mendukung usaha Keripik SIKAWA agar dapat lebih di kenal masyarakat secara luas. Membentuk kerja sama dan memperluas jaringan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Desa Zed baik secara sosial dan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat di Desa Zed memiliki hubungan yang harmonis dan kehidupan yang sejahtera.
3. Bagi peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang pemberdayaan pemuda melalui UMKM milik Karang Taruna dengan melengkapi data-data yang sekiranya kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukiminto, Isbandi. (2000). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Iswandi Adiyta, (2022). *Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeu Kota Tanggrang Selatan*. Program Studi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Kawalod, F. A., Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(031).
- Satries, W. I. (2009). Peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Madani*, 1(1), 88-93.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.